

STRATEGI GURU MENERAPKAN MEANINGFUL LEARNING BERBANTUAN MEDIA VISUAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V DI SDN 82 KOTA BENGKULU

Septrisa Nirmala¹, Diffa Al Kaffi², Heny Friantary³, Andre Taulani⁴

¹²³⁴UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Corres. Author: septrisanirmala36@gmail.com¹, diffaalkaffi03@gmail.com², henifriantary@mail.uinfasbengkulu.ac.id³, andretaulani.sandi@mail.uinfasbengkulu.ac.id⁴

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menerapkan meaningful learning berbantuan media visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN 82 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru kelas V sebagai informan utama dan siswa kelas V sebagai sumber informasi pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan meaningful learning dilakukan melalui perancangan pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik materi dan pengetahuan awal siswa, pengaitan materi dengan pengetahuan serta pengalaman siswa, pemanfaatan media visual sebagai pendukung untuk memberikan gambaran yang lebih konkret, serta pelibatan aktif siswa dalam mengamati, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan membangun pemahaman terhadap materi Bahasa Indonesia. Penerapan strategi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN 82 Kota Bengkulu berlangsung lebih kontekstual dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki.

Kata Kunci *strategi guru, meaningful learning, media visual, pembelajaran bahasa indonesia*

Pendahuluan

Pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) adalah suatu proses belajar di mana informasi atau pengetahuan baru dihubungkan secara aktif dan relevan dengan struktur pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik. Dalam pembelajaran bermakna, peserta didik tidak hanya menghafal informasi secara verbal atau

mekanis, melainkan benar-benar memahami makna dari materi yang dipelajari dan mampu menggunakannya dalam konteks yang berbeda. (Khasanah, dkk., 2025)

Model *meaningful learning* menekankan pentingnya menggunakan struktur pengetahuan yang ada dalam memfasilitasi pembelajaran baru. Konsep-konsep baru disajikan dalam

hubungannya dengan struktur konseptual yang sudah ada dalam pikiran siswa, sehingga memudahkan mereka untuk memahami dan mengingat informasi tersebut. Materi pelajaran disajikan dalam berbagai bentuk dan format untuk memfasilitasi pemahaman yang mendalam dan transfer pengetahuan. Ini dapat mencakup penggunaan teks, gambar, diagram, video, diskusi, dan aplikasi teknologi pendidikan lainnya. (Mulyani, dkk., 2023)

Dalam konteks *deep learning*, pembelajaran bermakna mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan metakognitif. Lebih lanjut, pendekatan pembelajaran bermakna juga berkontribusi pada peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Ketika siswa merasa bahwa materi yang dipelajari relevan dengan kehidupan mereka dan dapat diterapkan dalam konteks nyata, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan lebih mampu mempertahankan informasi yang dipelajari. (Khasanah, dkk., 2025)

Pendekatan pembelajaran mendalam berfokus pada pemahaman konsep yang menyeluruh dan keterkaitan antar materi kegiatan. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata, yang selain meningkatkan inspirasi mereka dalam

belajar juga membantu dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis. (Muslihatun et al., 2023). Hal ini penting karena meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan pembelajaran mendalam dapat mengatasi kelemahan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penghafalan dan pemahaman permukaan (Wiswantoro, 2022). Selain itu, juga diperlukan pembelajaran yang berkesadaran dan bermakna yang mencakup aspek kognitif, emosional, dan fisik secara holistik adalah kunci bagi keberhasilan implementasi pembelajaran mendalam di ruang kelas.

Pendekatan pembelajaran mendalam menekankan pemahaman menyeluruh terhadap konsep serta keterkaitan antar materi. Pendekatan ini mendorong siswa menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata, sehingga tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Muslihatun et al., 2023). Kunci keberhasilan penerapan pembelajaran mendalam di kelas adalah pembelajaran yang sadar dan bermakna, meliputi aspek kognitif, emosional, dan fisik (Suryaningrum, 2023). Hal ini penting karena mampu mengatasi kelemahan pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih berorientasi pada hafalan dan pemahaman. (Ariyana, dkk., 2025)

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mempunyai peranan penting dalam membangun

kemampuan dasar peserta didik, baik pada aspek kebahasaan maupun dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta literasi. Sebagai salah satu mata pelajaran yang mendukung aktivitas peserta didik dan menjadi alat komunikasi, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan memberikan bekal kepada peserta didik berupa pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap yang sesuai dengan tujuan pembelajaran secara umum. (Rochman, dkk., 2026)

Anak-anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang sangat penting karena kemampuan berbahasa mereka berkembang dengan cepat. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa di sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk dasar kemampuan akademik dan sosial yang akan berpengaruh terhadap perkembangan mereka di masa mendatang (Nasra, 2023).

Konsep pembelajaran yang bermakna melibatkan siswa dalam isu-isu yang nyata dalam konteks pribadi, lokal, nasional, atau global. Pembelajaran seharusnya melibatkan orang tua, masyarakat, atau komunitas sebagai sumber pengetahuan praktis, serta membangun rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial. (Rahmawati, dkk., 2025)

Dengan kata lain, *meaningful learning* menolak pembelajaran yang bersifat mekanistik atau berbasis hafalan semata, karena hafalan tidak

menghasilkan pemahaman konseptual. Pendekatan ini menuntut keterlibatan aktif siswa dalam proses pembentukan makna internal. *Meaningful learning* mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan refleksi terutama bila diterapkan bersama pendekatan kontekstual. (Mandalika, 2025)

Dalam penerapannya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, strategi guru menjadi bagian penting agar pembelajaran bermakna dapat berlangsung secara optimal. Guru perlu menghubungkan materi dengan pengetahuan awal siswa, menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan mereka, serta memilih media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami informasi secara konkret. Salah satu media yang dapat mendukung proses tersebut adalah media visual karena informasi dapat disajikan melalui gambar, ilustrasi, diagram, atau tampilan lain yang membantu siswa memahami materi dengan lebih jelas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN 82 Kota Bengkulu, pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V dilaksanakan dengan melibatkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran dalam menentukan strategi pembelajaran, menghubungkan materi dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, serta memilih media yang dapat membantu penyampaian materi. Kondisi tersebut menjadi dasar

untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana strategi guru menerapkan *meaningful learning* dengan berbantuan media visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam menghubungkan materi dengan pengalaman siswa dan menciptakan proses pembelajaran yang bermakna.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Shofa Nasyirm dkk. (2025) menunjukkan bahwa penerapan *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* dilakukan melalui kegiatan refleksi, pengaitan materi Bahasa Indonesia dengan kehidupan sehari-hari, serta penggunaan media pembelajaran yang variatif dan permainan edukatif berbasis literasi sehingga meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan semangat belajar siswa. Ahmad Fuadin dkk. (2025) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* mendorong guru merancang pembelajaran yang lebih reflektif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Sementara itu, Roziqoh (2026) menunjukkan bahwa penerapan *meaningful learning* dilakukan melalui aktivasi pengetahuan awal, pengaitan materi dengan konteks nyata, diskusi kelompok kecil, dan evaluasi reflektif sehingga memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, penerapan *meaningful learning* telah dikaji melalui berbagai strategi, seperti pengaitan materi

dengan pengalaman nyata, aktivasi pengetahuan awal, refleksi, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Namun, penelitian yang secara khusus menggambarkan strategi guru dalam menerapkan *meaningful learning* berbantuan media visual pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V masih perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana guru merancang, melaksanakan, dan mengembangkan pembelajaran bermakna dengan memanfaatkan media visual.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap strategi guru dalam mengintegrasikan *meaningful learning* dengan media visual pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V. Penelitian ini tidak hanya melihat penggunaan media visual sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga mengkaji bagaimana guru menghubungkan materi dengan pengetahuan awal dan pengalaman siswa, memilih media visual yang sesuai, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, serta membantu siswa membangun pemahaman yang bermakna. Selain itu, penelitian yang dilakukan di SDN 82 Kota Bengkulu memberikan gambaran kontekstual mengenai penerapan strategi tersebut pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk

mendesripsikan strategi guru dalam menerapkan *meaningful learning* berbantuan media visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN 82 Kota Bengkulu. Penelitian ini meliputi strategi guru dalam merancang pembelajaran, menghubungkan materi dengan pengetahuan dan pengalaman siswa, memilih dan menggunakan media visual, serta melibatkan siswa secara aktif dalam membangun pemahaman terhadap materi Bahasa Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi guru dalam menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan strategi guru dalam menerapkan *meaningful learning* berbantuan media visual pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN 82 Kota Bengkulu. Subjek penelitian adalah guru kelas V sebagai informan utama dan siswa kelas V sebagai sumber informasi pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran, strategi guru, penggunaan media visual, serta keterlibatan siswa. Wawancara

dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, pemilihan media, dan strategi dalam menciptakan pembelajaran bermakna, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran, media visual, dan dokumentasi kegiatan. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian meliputi strategi guru dalam merancang pembelajaran, menghubungkan materi dengan pengetahuan dan pengalaman siswa, memilih dan menggunakan media visual, melibatkan siswa secara aktif, serta membantu siswa memahami dan menerapkan materi Bahasa Indonesia secara bermakna.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian mengenai strategi guru menerapkan *meaningful learning* berbantuan media visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN 82 Kota Bengkulu diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, Guru Kelas V memiliki peran penting dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menghubungkan materi dengan pengetahuan serta pengalaman siswa. Dalam proses

pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi secara langsung, tetapi juga menggunakan media visual, memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman siswa, serta melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan *meaningful learning* di kelas V dilakukan dengan menggabungkan strategi guru, penggunaan media, dan keterlibatan siswa sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih kontekstual dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Perancangan dan Penerapan Meaningful Learning pada Siswa Kelas V SDN 82 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SDN 82 Kota Bengkulu, perancangan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V menjadi salah satu tahap penting dalam penerapan *meaningful learning*. Guru tidak hanya mempersiapkan materi berdasarkan tujuan pembelajaran, tetapi juga mempertimbangkan kondisi, kemampuan, dan pengalaman belajar siswa kelas V. Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran diarahkan agar siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi memperoleh kesempatan untuk memahami materi melalui pengalaman yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan mereka. Dalam konteks ini, guru berperan dalam

menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual sehingga materi Bahasa Indonesia dapat dipahami secara lebih dekat oleh siswa kelas V.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam merancang pembelajaran, guru mempertimbangkan karakteristik materi Bahasa Indonesia dan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kemampuan siswa kelas V. Bahasa Indonesia tidak hanya dipelajari sebagai kumpulan aturan atau struktur kebahasaan, tetapi juga digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran dirancang agar siswa dapat membaca, memahami, menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan mengungkapkan pengalaman melalui bahasa. Pendekatan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran bahasa idealnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan struktur kebahasaan, tetapi juga memberikan ruang bagi perkembangan nilai kemanusiaan, kreativitas, dan kesadaran reflektif peserta didik (Sayogha & Rahmaputri, 2023).

Dalam penerapannya, guru kelas V SDN 82 Kota Bengkulu berusaha menempatkan siswa sebagai bagian aktif dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, menghubungkan materi

dengan pengalaman, dan memberikan tanggapan terhadap kegiatan pembelajaran. Perencanaan seperti ini memperlihatkan bahwa *meaningful learning* tidak hanya berkaitan dengan materi yang disampaikan, tetapi juga dengan bagaimana pengalaman belajar dirancang agar siswa dapat membangun pemahamannya sendiri. Pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek juga sesuai dengan pendekatan humanistik yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan pengalaman hidup melalui bahasa (Sayogha & Rahmaputri, 2023).

Selain mempertimbangkan materi dan karakteristik siswa, guru juga merancang kegiatan yang memungkinkan munculnya keterkaitan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru. Dalam *meaningful learning*, pengetahuan yang telah dimiliki siswa menjadi bagian penting karena dapat digunakan sebagai dasar untuk memahami materi yang baru diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berusaha memulai pembelajaran dari hal-hal yang telah diketahui siswa, kemudian mengarahkannya pada materi yang sedang dipelajari. Strategi tersebut membantu siswa kelas V SDN 82 Kota Bengkulu memperoleh gambaran awal sebelum memahami materi secara lebih mendalam. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak berlangsung secara terpisah antara materi baru dan pengalaman belajar sebelumnya.

Perancangan pembelajaran juga diarahkan agar proses belajar Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi mampu menciptakan pengalaman belajar yang relevan bagi siswa kelas V SDN 82 Kota Bengkulu. Dalam penerapan *meaningful learning*, guru berusaha mengarahkan siswa untuk memahami materi berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki serta menghubungkannya dengan situasi yang dekat dengan kehidupan mereka. Hal tersebut sejalan dengan Nasyirm dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa *mindful learning* dan *meaningful learning* dapat membantu siswa belajar dengan lebih berkesadaran serta menghubungkan materi Bahasa Indonesia dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, perancangan pembelajaran yang dilakukan guru di SDN 82 Kota Bengkulu tidak hanya mengarahkan siswa untuk memahami materi, tetapi juga membantu mereka menemukan keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan pengalaman dan kehidupan mereka.

Dengan demikian, hasil penelitian di SDN 82 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa perancangan dan penerapan *meaningful learning* pada siswa kelas V dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, pengalaman siswa, serta bentuk kegiatan yang dapat mendorong keterlibatan mereka. Perencanaan tersebut menjadi dasar bagi guru untuk

menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual dan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi. Penerapan *meaningful learning* juga memperlihatkan bahwa kebermaknaan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang pengalaman belajar yang memungkinkan siswa kelas V memahami materi melalui pengetahuan yang telah mereka miliki dan pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka. Model *meaningful learning* sendiri menekankan keterkaitan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya untuk membangun pemahaman yang lebih bermakna dan mendalam.

Pengaitan Materi dengan Pengetahuan dan Pengalaman Siswa Kelas V SDN 82 Kota Bengkulu melalui Media Visual

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, salah satu bentuk penerapan *meaningful learning* yang terlihat pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 82 Kota Bengkulu adalah usaha guru menghubungkan materi dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa. Guru berusaha memulai pembelajaran dari hal-hal yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga mereka memiliki gambaran awal mengenai materi yang akan dipelajari. Pengaitan tersebut membantu siswa lebih mudah memahami materi karena informasi

baru tidak diterima sebagai sesuatu yang sepenuhnya asing, tetapi ditempatkan dalam pengalaman yang sudah mereka kenal sebelumnya.

Dalam proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa kelas V untuk mengemukakan pengetahuan awal melalui pertanyaan, tanggapan, dan contoh sederhana yang berkaitan dengan materi Bahasa Indonesia. Jawaban siswa kemudian digunakan sebagai penghubung menuju pembahasan yang lebih luas. Cara tersebut membuat proses pembelajaran berlangsung secara dua arah karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi turut menyampaikan apa yang telah mereka ketahui. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebermaknaan pembelajaran dibangun melalui interaksi antara pengalaman siswa dengan materi baru yang diberikan oleh guru.

Pengaitan materi dengan pengalaman nyata menjadi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena bahasa pada dasarnya merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang dipelajari akan lebih mudah dipahami ketika siswa dapat melihat hubungan antara isi pembelajaran dengan situasi yang mereka alami. Lestari dan Wahyuni (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang bermakna dapat dilakukan dengan mengaitkan materi dengan pengalaman

siswa, seperti bermain peran menggunakan bahasa daerah, menulis cerita tentang keluarga, maupun mendiskusikan persoalan yang terdapat di lingkungan sekitar sekolah. Pendekatan seperti ini membantu siswa memahami bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak berhenti pada kegiatan di dalam kelas, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media visual membantu guru dalam menghubungkan materi dengan pengalaman siswa kelas V SDN 82 Kota Bengkulu. Media visual dapat memberikan gambaran yang lebih konkret sehingga siswa memiliki sesuatu yang dapat diamati, dibicarakan, dan dikaitkan dengan pengalaman mereka sendiri. Ketika guru menggunakan gambar atau tampilan visual yang berkaitan dengan materi, siswa memperoleh stimulus untuk menyampaikan pendapat, menceritakan pengalaman, dan menghubungkan informasi yang dilihat dengan hal-hal yang telah mereka ketahui. Dengan demikian, media visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga menjadi penghubung antara pengalaman siswa dan konsep yang sedang dipelajari.

Penggunaan media visual menjadi semakin bermakna ketika guru tidak sekadar meminta siswa melihat gambar, tetapi mengarahkan mereka

untuk mengamati, menjelaskan, membandingkan, dan menarik kesimpulan berdasarkan apa yang ditampilkan. Dalam kegiatan tersebut, siswa kelas V dapat menggunakan kemampuan berbahasa untuk menyampaikan apa yang mereka lihat dan pikirkan. Proses ini menunjukkan bahwa media visual dapat menjadi stimulus untuk mengembangkan kemampuan memahami informasi sekaligus kemampuan mengungkapkan gagasan. Penelitian mengenai Meaningful Instructional Design berbantuan media gambar juga menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat mendukung keterampilan berbahasa dan motivasi belajar siswa.

Selain membantu pemahaman, pengaitan materi dengan pengalaman siswa juga dapat mendorong munculnya pembelajaran yang lebih personal. Siswa kelas V memiliki pengalaman yang berbeda-beda, sehingga satu materi dapat dipahami melalui sudut pandang yang beragam. Ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan pengalaman atau memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan mereka, pembelajaran menjadi lebih dekat dengan kehidupan siswa. Kondisi tersebut sejalan dengan pendekatan humanistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dan memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan ide, perasaan, serta pengalaman melalui bahasa.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa pengaitan pengetahuan awal tidak hanya membantu siswa memahami materi pada saat pembelajaran berlangsung, tetapi juga membantu mereka membangun hubungan antara konsep yang dipelajari dengan situasi yang mereka hadapi sehari-hari. Hal tersebut penting karena tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia bukan hanya membuat siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan materi, tetapi juga mampu menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, menyampaikan gagasan, dan memahami berbagai informasi. Dengan demikian, penerapan *meaningful learning* melalui pengaitan pengalaman dan penggunaan media visual di kelas V SDN 82 Kota Bengkulu memberikan ruang bagi siswa untuk memahami materi secara lebih kontekstual.

Pengaitan antara materi, pengalaman siswa, dan media visual juga mendukung terbentuknya proses belajar yang lebih mendalam. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi berusaha menghubungkan informasi tersebut dengan apa yang sudah mereka ketahui. Hal ini sesuai dengan prinsip *meaningful learning* yang menempatkan pengetahuan sebelumnya sebagai dasar untuk memahami pengetahuan baru. Roziqoh dkk. (2026) juga menjelaskan bahwa *meaningful learning* menekankan keterkaitan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa

sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendalam.

Keterlibatan Aktif Siswa Kelas V SDN 82 Kota Bengkulu dalam Membangun Pemahaman Materi Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 82 Kota Bengkulu, siswa kelas V terlibat dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk aktivitas yang mendukung pembentukan pemahaman. Keterlibatan siswa terlihat ketika mereka memperhatikan penjelasan guru, mengamati media visual, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan materi. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi dalam proses memahami materi.

Keterlibatan aktif siswa kelas V menjadi bagian penting dalam penerapan *meaningful learning* karena pemahaman tidak terbentuk hanya melalui mendengarkan penjelasan. Siswa perlu memperoleh kesempatan untuk mengolah informasi, menghubungkan dengan pengetahuan sebelumnya, dan mengungkapkan kembali apa yang telah dipahami. Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, guru memberikan stimulus berupa pertanyaan atau media visual, kemudian siswa diarahkan untuk memberikan tanggapan berdasarkan

pemahaman mereka. Proses tersebut membantu siswa membangun pemahaman secara bertahap melalui kegiatan yang mereka lakukan sendiri.

Penggunaan media visual juga memberikan kesempatan yang lebih besar kepada siswa kelas V SDN 82 Kota Bengkulu untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Media visual dapat menjadi bahan pengamatan dan pembicaraan sehingga siswa memiliki objek yang dapat dijadikan dasar untuk menyampaikan gagasan. Ketika guru menggunakan media visual sebagai stimulus, siswa dapat mengamati isi media, menjelaskan hal yang dilihat, menghubungkannya dengan materi, dan memberikan tanggapan. Penggunaan media dalam pembelajaran yang bermakna dengan demikian tidak hanya membantu guru menjelaskan materi, tetapi juga menciptakan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Kajian tentang penggunaan media dalam *meaningful learning* juga menegaskan bahwa media dapat mendukung keterlibatan dan pemahaman siswa ketika digunakan secara tepat dalam proses pembelajaran.

Keterlibatan siswa juga tampak melalui adanya interaksi dan pertukaran pendapat selama pembelajaran. Siswa kelas V tidak hanya menyampaikan jawaban kepada guru, tetapi juga dapat mendengarkan pendapat teman dan membandingkannya dengan

pemahaman mereka sendiri. Proses tersebut dapat membangun suasana belajar yang lebih kolaboratif karena siswa memperoleh kesempatan untuk belajar dari pengalaman dan pemikiran siswa lainnya. Model *meaningful learning* juga menempatkan kerja sama sebagai salah satu unsur yang dapat membantu siswa berdiskusi, bertukar pikiran, dan membangun pemahaman bersama.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, keterlibatan aktif tersebut memiliki nilai penting karena siswa tidak hanya dituntut memahami isi materi, tetapi juga menggunakan bahasa sebagai sarana untuk berpikir dan berkomunikasi. Siswa kelas V dapat mengembangkan kemampuan berbicara, menyampaikan pendapat, memahami informasi, dan memberikan tanggapan terhadap materi melalui proses pembelajaran yang aktif. Hal tersebut sesuai dengan pendekatan humanistik yang memberikan posisi kepada siswa sebagai subjek pembelajaran serta memberikan ruang untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan pengalaman mereka melalui bahasa (Sayogha & Rahmaputri, 2023).

Selain itu, keterlibatan aktif siswa kelas V dapat membantu guru melihat tingkat pemahaman yang telah terbentuk selama proses pembelajaran. Jawaban, pertanyaan, pendapat, dan hasil kegiatan siswa dapat menjadi informasi bagi guru untuk mengetahui bagian materi yang sudah dipahami maupun yang masih perlu diperjelas.

Dengan demikian, keterlibatan siswa bukan hanya menjadi indikator keaktifan, tetapi juga menjadi bagian dari proses evaluasi pembelajaran. Guru dapat menggunakan respons siswa sebagai dasar untuk memberikan penguatan, penjelasan tambahan, atau mengarahkan siswa pada kegiatan berikutnya.

Pada akhirnya, keterlibatan aktif siswa kelas V SDN 82 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa penerapan *meaningful learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya ditentukan oleh cara guru menyampaikan materi, tetapi juga oleh kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk membangun pemahaman melalui aktivitas mereka sendiri. Penggabungan antara pengalaman siswa, penggunaan media visual, interaksi, dan kegiatan pembelajaran yang aktif membuat proses belajar menjadi lebih kontekstual dan relevan. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami materi Bahasa Indonesia sebagai pengetahuan yang harus diingat, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang memungkinkan mereka menggunakan pengetahuan tersebut dalam situasi yang dekat dengan kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian di SDN 82 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa penerapan *meaningful learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V tidak berdiri pada satu kegiatan saja, tetapi berlangsung melalui

keterkaitan antara perencanaan pembelajaran, pengalaman siswa, penggunaan media visual, dan keterlibatan aktif selama proses belajar. Guru berupaya merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa serta materi yang akan dipelajari, kemudian menghubungkannya dengan situasi yang dekat dengan kehidupan siswa. Hal tersebut sejalan dengan konsep *meaningful learning* yang menekankan bahwa pengetahuan baru akan lebih mudah dipahami ketika dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya. Kajian terbaru pada jenjang sekolah dasar juga menunjukkan bahwa pembelajaran bermakna dapat dibangun melalui pengaitan materi dengan pengalaman nyata siswa serta pemberian ruang bagi siswa untuk terlibat dalam proses belajar secara aktif.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 82 Kota Bengkulu, media visual menjadi salah satu pendukung yang membantu guru menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Media visual memberikan stimulus yang dapat diamati dan dibahas oleh siswa, sehingga materi tidak hanya diterima melalui penjelasan verbal, tetapi juga melalui kegiatan mengamati, menghubungkan, menjelaskan, dan mengemukakan pendapat. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia yang

tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga kemampuan memahami informasi, berkomunikasi, dan menggunakan bahasa dalam situasi yang bermakna. Penelitian mengenai penerapan *meaningful learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar juga menunjukkan pentingnya penggunaan pengalaman nyata, media yang bervariasi, dan kegiatan yang mendorong partisipasi siswa dalam membangun pemahaman.

Dengan demikian, keterkaitan antara perancangan pembelajaran, pengaitan materi dengan pengalaman siswa, penggunaan media visual, dan keterlibatan aktif siswa kelas V SDN 82 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa kebermaknaan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh cara guru mengelola seluruh proses pembelajaran secara terpadu. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang dan fasilitator yang membantu siswa menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah mereka miliki. Sementara itu, siswa kelas V ditempatkan sebagai subjek yang aktif dalam mengamati, berpikir, menyampaikan pendapat, dan membangun pemahaman terhadap materi Bahasa Indonesia. Pola tersebut mendukung pembelajaran yang lebih kontekstual, reflektif, dan berpusat pada siswa, sebagaimana penelitian tentang pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *meaningful learning* yang menunjukkan bahwa pendekatan tersebut dapat mendukung

keterlibatan dan pemahaman siswa sekolah dasar.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *meaningful learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN 82 Kota Bengkulu dilaksanakan melalui perancangan pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik materi dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Guru berupaya menghubungkan materi dengan pengetahuan serta pengalaman siswa agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami. Penggunaan media visual juga menjadi bagian pendukung dalam proses pembelajaran karena membantu memberikan gambaran yang lebih konkret serta mempermudah siswa dalam menghubungkan materi dengan situasi yang dekat dengan kehidupan mereka. Penerapan tersebut menunjukkan bahwa *meaningful learning* tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana siswa memahami makna dari materi yang dipelajari.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN 82 Kota Bengkulu terlibat secara aktif dalam membangun pemahaman terhadap materi Bahasa Indonesia melalui kegiatan mengamati, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, menghubungkan informasi dengan

pengalaman, serta berinteraksi selama proses pembelajaran. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang secara kontekstual dan didukung media visual dapat memberikan ruang bagi siswa untuk menjadi subjek aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, strategi guru dalam menerapkan *meaningful learning* berbantuan media visual dapat mendukung terciptanya pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual, aktif, dan bermakna bagi siswa kelas V SDN 82 Kota Bengkulu..

References

Ariyana, Soleh Ibrahim, S., Haerudin. 2025. Pendampingan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Deep Learning sebagai Alternatif Kegiatan Belajar Mengajar di SMA Muhammadiyah 3 Tangerang. *Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah 2025 FIP UMJ*.

Fuadin, A., Kurniawan, K., Anshori, D. S., Sastromiharjo, A., Sitaresmi, N. 2025. Perspektif guru Bahasa Indonesia Terhadap Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Yang Mindful, Meaningful dan Joyful. *Jurnal Abdimas Siliwangi* 8(3), 639-650.

Khasanah, U., Alanur, S. N., & Trisnawati, S. N. I. (2025). *Deep Learning Dalam Pendidikan: Pendekatan Pembelajaran*

Bermakna, Sadar, Dan Menyenangkan. Yogyakarta: Tahta Media Group

Kurniawati, I., & Hadi, S. (2023). Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran Meaningful Learning Berbasis TVE untuk Jenjang SMA. *Jurnal Teknodik*, 27(2), 59-74.

Lestari, R., & Wahyuni, S. (2022). Implementasi mindful learning dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 101–112.

Mandalika, K. S. B. 2025. Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Meaningful learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Dinamika* 6(2), 131-152.

Mulyani, A. S., Yudiyanto, M., Sabirin, A. 2023. Model Meaningful Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Menulis Cerita. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 1006-1018.

Muslihatun, M., Hayyi, A., Mukhlisin, L., Hasanuddin, H., Misnawati, M., & Murcahyanto, H. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Sastra untuk Bahasa Indonesia yang Menginspirasi Siswa. *Literatur: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 4(1), 77–85.

Nasra. 2023. Pentingnya Pembelajaran Dalam Mengembangkan

- Kemampuan Bahasa Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sultra Elementary School* 4(1), 465-477.
- Nasyir, A. S., Kusmawati, H., Abidin, I. Z., and Sholikhah, H. 2025. Pemanfaatan Mindful, Meaningfull dan Joyfull Learning dalam Pelajaran Bahasa Indonesia di Mi Nurul Quran. *Literasi: Journal of Innovation Literacy Studies* 2(1), 339-347.
- Rahmawati, L., Nisfah, N. L., Anisa, H. B., Setyawan, A. (2025). Strategi Penerapan Prinsip Deep Lering (Meaningful, Mindful, Joyful) untuk Mewujudkan Pembelajaran Bermakna dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Pendidikan* 1(2), 45-54.
- Rochman, M. T., Iswatiningsih, D., Damara, T. D. 2026. Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11(2), 280-292.
- Roziqoh, Nuraeni, E. Sukaningsih, E., Sumini, Budiastuti, H., Hayati, B. S. 2026. Penerapan Model Meaningful Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Kampus Akademik Publisng Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)* 3(3), 405-420.
- Sayogha, A. S., & Rahmaputri, N. K. A. (2023). Pentingnya Pembelajaran Bahasa dan Sastra dalam Penguatan Karakter Peserta Didik. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, dan Sastra*, 3(1), 179-202.
- Suryaningrum, S. (2023). Strategi Pengembangan Keterampilan Berbahasa Anak Sekolah Dasar Melalui Cerita Bergambar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 1-7.
- Wiswantoro, I. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Metode Tanya Jawab Berantai. *Jurnal Guru Indonesia*, 2(1), 1-8.